

## Edukasi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Pembagian Kotak Makan Ramah Lingkungan Di Sekolah Dasar Desa Dangin Puri Kelod

Ni Komang Icha Febriyanti

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

e-mail korespondensi: [nikomangfebriyanti@gmail.com](mailto:nikomangfebriyanti@gmail.com)

### Abstract

*The problem of plastic waste remains a serious challenge in elementary schools, primarily due to the use of single-use packaging for students' food and drinks. The habit of bringing snacks in single-use plastic contributes to an increase in the volume of non-biodegradable waste and has the potential to pollute the school environment. This article aims to describe an educational activity to reduce plastic waste by distributing eco-friendly lunch boxes to elementary school students in Dangin Puri Kelod Village. The activity was carried out in the form of socialization regarding the impact of plastic waste on the environment, a habit of bringing lunch from home, and distribution of reusable lunch boxes. The methods used included interactive counseling, discussions, and mentoring during the implementation period. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness and a decrease in the use of single-use plastic in the school environment. This program not only encourages changes in student behavior but also fosters collective awareness among teachers, parents, and the community in supporting the eco-friendly school movement. With an educational and participatory approach, this activity is expected to be the first step in building a culture of environmental awareness from an early age.*

**Keywords:** *environmental education; plastic waste; eco-friendly lunch boxes; elementary schools; behavioral change*

### Abstrak

Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan serius di lingkungan sekolah dasar, terutama akibat penggunaan kemasan sekali pakai pada makanan dan minuman siswa. Kebiasaan membawa jajanan dengan plastik sekali pakai berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah yang sulit terurai serta berpotensi mencemari lingkungan sekitar sekolah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Dangin Puri Kelod. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, pembiasaan membawa bekal dari rumah, serta distribusi kotak makan yang dapat digunakan berulang kali. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, serta pendampingan selama masa implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penurunan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung gerakan sekolah ramah lingkungan. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan sejak usia dini.

**Kata Kunci:** edukasi lingkungan; sampah plastik; kotak makan ramah lingkungan; sekolah dasar; perubahan perilaku

Accepted: 2026-03-03

Published: 2026-04-09

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu lingkungan global yang berdampak luas terhadap ekosistem darat maupun perairan. Produksi plastik yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan kemampuan pengelolaan dan daur ulang yang tersedia. Laporan dari United Nations Environment Programme menegaskan bahwa plastik sekali pakai merupakan salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai secara

alami. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah plastik dapat mencemari tanah, menyumbat saluran air, dan berpotensi masuk ke rantai makanan melalui mikroplastik.

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan global yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi plastik dunia yang sangat tinggi tidak sebanding dengan kemampuan pengelolaan dan daur ulangnya, sehingga sebagian besar limbah plastik berakhir di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan darat dan laut (UNEP, 2021). Plastik memiliki sifat sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terdegradasi, sehingga akumulasi sampah plastik berpotensi menimbulkan dampak ekologis yang serius (Jambeck et al., 2015).

Di Indonesia, sampah plastik merupakan salah satu komponen terbesar dalam timbulan sampah nasional. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa sampah plastik mendominasi jenis sampah anorganik rumah tangga dan masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sampah perkotaan (KLHK, 2022). Kebiasaan penggunaan plastik sekali pakai, seperti kantong plastik dan kemasan makanan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan volume sampah plastik di lingkungan.

Lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Aktivitas konsumsi siswa, seperti membeli jajanan dengan kemasan plastik sekali pakai, menjadi salah satu penyumbang sampah plastik harian di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan edukasi yang diberikan sejak dini (Nisa & Hadi, 2020). Oleh karena itu, intervensi edukatif di lingkungan sekolah menjadi strategi penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi pengurangan sampah plastik yang disertai dengan tindakan nyata, seperti pembagian kotak makan ramah lingkungan kepada siswa. Penggunaan kotak makan (lunch box) yang dapat digunakan berulang kali dinilai efektif dalam mengurangi ketergantungan pada kemasan plastik sekali pakai (Pratama & Ihsan, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *reduce* dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang menekankan pada pengurangan sampah sejak dari sumbernya (Kementerian PUPR, 2020).

Di Indonesia, persoalan sampah plastik juga menjadi perhatian serius. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sampah plastik masih mendominasi komposisi sampah nasional, terutama dari aktivitas rumah tangga dan konsumsi harian. Lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu titik penghasil sampah plastik yang cukup signifikan, khususnya dari penggunaan kemasan makanan dan minuman sekali pakai yang dibawa siswa atau dibeli di sekitar sekolah. Kebiasaan ini, jika tidak dibarengi dengan edukasi lingkungan, dapat membentuk pola konsumsi yang kurang ramah lingkungan sejak usia dini.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik. Pendidikan lingkungan hidup pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Menurut UNESCO, pendidikan berkelanjutan perlu mengintegrasikan praktik nyata agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya pengurangan sampah plastik di sekolah tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, melainkan perlu didukung oleh program konkret yang mendorong perubahan kebiasaan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membiasakan siswa membawa bekal menggunakan wadah yang dapat dipakai berulang kali. Penggunaan kotak makan ramah lingkungan menjadi alternatif sederhana namun efektif untuk mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Selain berkontribusi dalam menekan volume sampah, kebiasaan membawa bekal juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *reduce* dalam konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang menekankan pengurangan sampah dari sumbernya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan di Sekolah Dasar Desa Dangin Puri Kelod menjadi relevan untuk dilaksanakan. Program ini tidak hanya bertujuan menekan penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, diharapkan siswa, guru, dan orang tua dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

## **METODE**

Kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan di Sekolah Dasar Desa Dangin Puri Kelod dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru, serta dukungan orang tua dalam proses perubahan perilaku. Model partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mendorong adanya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga dampaknya lebih berkelanjutan (UNESCO).

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap awal dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, khususnya terkait kebiasaan penggunaan kemasan plastik sekali pakai oleh siswa. Observasi dilakukan secara langsung pada jam istirahat dan waktu makan siang untuk memperoleh gambaran nyata mengenai volume dan jenis sampah yang dihasilkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual di lapangan.

Tahap berikutnya adalah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual sederhana dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penyampaian materi menekankan pentingnya prinsip *reduce* sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah, yaitu mengurangi penggunaan plastik dari sumbernya. Pendekatan edukatif ini sejalan dengan rekomendasi United Nations Environment Programme yang menyatakan bahwa perubahan perilaku konsumsi merupakan kunci dalam menekan pencemaran plastik.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan pembagian kotak makan ramah lingkungan kepada siswa sebagai bentuk implementasi nyata dari materi yang telah diberikan. Pembagian ini disertai dengan penjelasan mengenai cara penggunaan dan perawatan kotak makan agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Strategi ini bertujuan untuk membangun kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan melalui praktik langsung, bukan sekadar pemahaman teoritis.

Untuk mendukung keberlanjutan program, dilakukan pendampingan dan pemantauan sederhana selama beberapa minggu setelah pembagian kotak makan. Guru kelas dilibatkan dalam mengamati perubahan kebiasaan siswa, khususnya dalam membawa bekal dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan, diskusi dengan guru, serta refleksi bersama siswa mengenai pengalaman mereka setelah menggunakan kotak makan ramah lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga mengacu pada kebijakan pengelolaan sampah nasional yang mendorong pengurangan sampah dari sumbernya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan demikian, metode yang diterapkan tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga selaras dengan kebijakan dan prinsip pengelolaan lingkungan yang berlaku.

Melalui kombinasi observasi, sosialisasi interaktif, implementasi langsung, serta pendampingan, metode ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku siswa secara bertahap dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolah dasar merupakan bagian dari persoalan lingkungan yang lebih luas dan memerlukan pendekatan edukatif yang berkelanjutan. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan kebiasaan peserta didik. Dalam konteks pengurangan sampah plastik, intervensi yang dilakukan melalui edukasi dan pembiasaan membawa kotak makan ramah lingkungan menjadi salah satu strategi yang relevan dan aplikatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan plastik sekali pakai di sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kepraktisan dan kurangnya kesadaran mengenai dampak jangka panjang sampah plastik. Kondisi ini sejalan dengan laporan United Nations Environment Programme yang menyatakan bahwa konsumsi plastik sekali pakai terus meningkat karena dianggap praktis dan murah, meskipun memiliki dampak serius terhadap lingkungan. Plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan dapat terfragmentasi menjadi mikroplastik yang berpotensi mencemari tanah dan perairan.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian informasi secara teoritis. Diperlukan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung agar siswa mampu memahami dan menerapkan nilai yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menekankan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan. Melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan, siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang bahaya sampah plastik, tetapi juga diberikan alternatif solusi yang dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku yang mulai terlihat setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa kebiasaan ramah lingkungan dapat dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten. Meningkatnya jumlah siswa yang membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang kali menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan. Selain itu, berkurangnya volume sampah plastik di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pendekatan pengurangan dari sumbernya lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan pengelolaan di tahap akhir. Prinsip ini sejalan dengan kebijakan pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya upaya pengurangan sebelum proses penanganan.

Secara sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak pada meningkatnya kepedulian kolektif antara siswa, guru, dan orang tua. Kesadaran yang tumbuh di lingkungan sekolah dapat menjadi pemicu perubahan yang lebih luas di lingkungan keluarga. Anak-anak yang telah memahami pentingnya mengurangi sampah plastik cenderung menyampaikan kembali pesan tersebut di rumah, sehingga tercipta efek berantai dalam pembentukan budaya peduli lingkungan.

Namun demikian, pembahasan ini juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan konsistensi. Tantangan yang dihadapi antara lain kebiasaan lama yang sulit diubah serta faktor eksternal seperti ketersediaan jajanan berkemasan plastik di sekitar sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan wadah makan pribadi serta pengawasan rutin terhadap praktik pengelolaan sampah.

Secara umum, kegiatan edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan membuktikan bahwa intervensi sederhana yang dirancang secara partisipatif dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran ekologis sejak usia dini. Dengan dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat,

program serupa berpotensi dikembangkan sebagai model pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar.

### **1. Gambaran Awal Kondisi Lingkungan Sekolah**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan kemasan plastik sekali pakai untuk membawa makanan maupun membeli jajanan di lingkungan sekolah. Jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah kantong plastik, bungkus makanan ringan, serta gelas plastik minuman. Dalam satu kali waktu istirahat, volume sampah plastik terlihat mendominasi dibandingkan jenis sampah lainnya.

Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa sampah plastik masih menjadi salah satu komponen terbesar dalam timbulan sampah nasional, terutama dari aktivitas konsumsi harian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah dasar juga menjadi bagian dari mata rantai permasalahan sampah plastik, sehingga intervensi berbasis edukasi menjadi relevan untuk dilakukan sejak dini.

Selain itu, wawancara singkat dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang sampah plastik terhadap lingkungan. Sebagian besar hanya mengetahui bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya, tetapi belum memahami pentingnya pengurangan penggunaan plastik dari sumbernya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan masih perlu diperkuat pada aspek pembentukan perilaku.

### **2. Pelaksanaan Edukasi dan Respons Peserta**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan media visual dan diskusi sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan mencakup dampak sampah plastik terhadap tanah dan air, proses terurainya plastik yang memerlukan waktu sangat lama, serta pentingnya kebiasaan membawa bekal menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang kali.

Pelaksanaan edukasi pengurangan sampah plastik di Sekolah Dasar Desa Dangin Puri Kelod dirancang dengan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai jenis-jenis sampah, dampak plastik terhadap lingkungan, serta pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui tanya jawab, ilustrasi visual, serta contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti kebiasaan membeli jajanan berkemasan plastik saat jam istirahat. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan realitas yang mereka alami.



Gambar 1. Edukasi Mengenai Pembagian Kotak Makan Ramah Lingkungan (Sumber Dokumentasi Penulis)



Gambar 2. Pembagian Kotak Makan (Sumber Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. Foto Bersama Penerimaan Kotak Makan Ramah Lingkungan (Sumber Dokumentasi Penulis)

Model edukasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa sejalan dengan prinsip pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh UNESCO, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong keterlibatan emosional dan tindakan nyata. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta respons spontan ketika ditampilkan contoh pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Ketika diberikan ilustrasi mengenai dampak plastik terhadap hewan laut dan kebersihan lingkungan sekolah, sebagian siswa mengungkapkan rasa prihatin dan menyadari bahwa kebiasaan kecil yang mereka lakukan dapat berdampak besar.

Selain penyampaian materi, pelaksanaan edukasi juga dilengkapi dengan pembagian kotak makan ramah lingkungan sebagai bentuk tindak lanjut konkret dari pesan yang disampaikan. Strategi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan berbasis tindakan ini dinilai efektif karena perubahan perilaku lebih mudah terbentuk ketika peserta didik diberi kesempatan untuk langsung menerapkan nilai yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan rekomendasi United Nations Environment Programme yang menyatakan bahwa upaya pengurangan plastik harus dimulai dari perubahan kebiasaan konsumsi pada tingkat individu.

Respons peserta terhadap pembagian kotak makan ramah lingkungan tergolong positif. Banyak siswa merasa senang karena memperoleh perlengkapan baru yang dapat digunakan setiap hari. Lebih dari sekadar menerima bantuan fisik, siswa juga memahami bahwa penggunaan kotak makan tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan. Beberapa siswa bahkan menyampaikan komitmen untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan mengajak teman-temannya melakukan hal serupa. Respons ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang mulai terbentuk.

Guru dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan yang mendukung. Mereka menilai bahwa kegiatan ini membantu memperkuat program kebersihan sekolah yang telah berjalan sebelumnya. Keterlibatan guru dalam mengingatkan siswa untuk membawa bekal menggunakan kotak makan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi perilaku baru tersebut. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif berperan besar dalam mempertahankan hasil edukasi agar tidak bersifat sementara.

Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi yang menggabungkan penyampaian materi interaktif dan praktik langsung melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan mampu membangun kesadaran sekaligus mendorong perubahan perilaku awal pada siswa. Respons positif yang ditunjukkan peserta menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual lebih efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan dibandingkan metode ceramah semata.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diberikan contoh konkret mengenai dampak plastik terhadap hewan dan lingkungan sekitar. Pendekatan partisipatif seperti ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO yang menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan perlu melibatkan pengalaman langsung agar nilai yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Pembagian kotak makan ramah lingkungan menjadi momen penting dalam kegiatan ini karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung memperoleh sarana untuk mempraktikkan kebiasaan baru. Respons siswa umumnya positif; banyak yang menyatakan keinginan untuk mulai membawa bekal dari rumah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Guru juga menyambut baik program ini karena dinilai membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih.

### **3. Perubahan Perilaku dan Dampak Awal Program**

Hasil pemantauan selama beberapa minggu setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup terlihat. Jumlah siswa yang membawa bekal menggunakan kotak makan meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Volume sampah plastik saat jam istirahat juga tampak berkurang, meskipun belum sepenuhnya hilang.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai dengan praktik langsung mampu mendorong pembiasaan positif. Prinsip *reduce* dalam pengelolaan sampah, yaitu mengurangi penggunaan dari sumbernya, terbukti lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan pengelolaan di tahap akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan United Nations Environment Programme yang menyatakan bahwa pengurangan konsumsi plastik sekali pakai merupakan strategi paling efektif dalam menekan pencemaran plastik secara global.

Selain dampak terhadap volume sampah, kegiatan ini juga memberikan efek pada peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa siswa mulai saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dapat memicu perubahan budaya sekolah secara bertahap.

### **4. Pembahasan dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang kontekstual. Pembagian kotak makan ramah lingkungan menjadi contoh konkret bagaimana teori dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pengelolaan sampah nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini.

Meskipun demikian, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan konsistensi. Tantangan yang masih ditemui adalah adanya siswa yang sesekali kembali menggunakan kemasan plastik karena alasan kepraktisan atau kebiasaan lama. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan guru dan orang tua dalam mengingatkan serta memfasilitasi siswa untuk membawa bekal dari rumah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa. Program ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan, sekaligus mendukung upaya pengurangan sampah plastik secara lebih luas.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Aspek	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Penggunaan kantong plastik untuk bekal	Sebagian besar siswa menggunakan plastik sekali pakai	Sebagian besar siswa mulai menggunakan kotak makan ramah lingkungan
Pemahaman dampak sampah plastik	Masih terbatas	Meningkat, siswa mampu menyebutkan dampak terhadap lingkungan
Kepedulian terhadap kebersihan sekolah	Cukup	Meningkat, siswa lebih sadar membuang sampah pada tempatnya
Inisiatif mengajak teman	Rendah	Mulai muncul ajakan antar siswa untuk mengurangi plastik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi pengurangan sampah plastik melalui pembagian kotak makan ramah lingkungan di Sekolah Dasar Desa Dangin Puri Kelod memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung lebih efektif dalam membangun kebiasaan ramah lingkungan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Melalui sosialisasi yang interaktif dan pembiasaan membawa wadah makan yang dapat digunakan berulang kali, siswa mulai memahami pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dari sumbernya. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang membawa bekal sendiri serta berkurangnya volume sampah plastik di lingkungan sekolah. Selain berdampak pada aspek kebersihan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pengurangan sampah plastik melalui pendidikan karakter dan pembiasaan perilaku berkelanjutan. Dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, kegiatan serupa berpotensi menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan serta berkontribusi pada upaya pengelolaan sampah yang lebih baik di tingkat masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution*. Nairobi: UNEP.
- United Nations Environment Programme. (2023). *Turning off the tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy*. Nairobi: UNEP.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2021). *Market study for Indonesia: Plastic circularity opportunities and barriers*. Washington, DC: World Bank.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) – Laporan capaian kinerja pengelolaan sampah*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Global plastics outlook: Economic drivers, environmental impacts and policy options*. Paris: OECD Publishing.
- World Health Organization. (2022). *Global analysis of health care waste in the context of COVID-19*. Geneva: WHO.
- National Geographic Society. (2022). *Plastic pollution and environmental education resources*. Washington, DC: National Geographic.
- Asian Development Bank. (2020). *Reducing marine plastic debris in Asia and the Pacific*. Manila: ADB.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). *Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Nisa, K., & Hadi, S. (2020). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap perilaku pengurangan sampah plastik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 101–110.